

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan temuan dan perolehan data-data yang telah diolah, dianalisis serta dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir Spaiial peserta didik dalam pembelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lunang meliputi 3 tahapan yaitu: (1) *Perencanaan* pembelajaran yang terdiri atas penyusunan Naskah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta didik (LKPD), dan Instrumen Test Kemampuan Berpikir Spasial (Pre dan Post Test); (2) *Pelaksanaan* pembelajaran yang terdiri atas 5 tahapan pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diawali Orientasi Peserta didik pada masalah, kemudian mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, kemudian membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, selanjutnya mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; (3) *Penilaian* Pembelajaran yaitu dengan melakukan test kemampuan berpikir spasial menggunakan instrument test yang telah valid dan reliable. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran geografi telah berjalan dengan baik dibuktikan dengan semua tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) telah terlaksana dengan baik.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir spasial peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas eksperimen di SMA Negeri 1 Lunang, Kab. Pesisir Selatan. Model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan proses belajar yang bermakna bagi peserta didik, mereka dituntut untuk dapat menggali informasi dan menggunakan alat representasi agar dapat menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Walaupun setiap indikator mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan yang signifikan ada pada indikator “*Comparison*” , yakni kemampuan membandingkan perbedaan status kerawanan bencana di tempat yang

satu dengan tempat lainnya di Indonesia menggunakan analisis peta dan sumber-sumber data yang mereka peroleh.

3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir spasial peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada kelas kontrol di SMA Negeri 1 Lunang, Kab. Pesisir Selatan. Hal itu dikarenakan selama proses pembelajaran terjadi kontruksi pemahaman konsep. Walaupun terdapat pengaruh, akan tetapi perubahannya tidak signifikan, bahkan pada indikator “*Association*” mengalami degradasi atau penurunan.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir spasial peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lunang, Kab. Pesisir Selatan. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dalam membangun kemampuan berpikir spasial peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian serta hal lain yang telah terjadi selama proses penelitian di lapangan, maka peneliti hendak menyampaikan beberapa hal dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir spasial peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran geografi, adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi, materi persebaran wilayah rawan bencana alam (kelas XI IPS SMA) dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir spasial peserta didik.
2. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir spasial peserta didik agar berjalan dengan optimal, guru harus mempersiapkan semua alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran geografi untuk melatih kemampuan berpikir spasial peserta didik. Ada 3 hal yang perlu diperhatikan yaitu: (1) Perencanaan yang matang, yaitu mempersiapkan rpp berbasis *Problem*

Based Learning (PBL), Bahan dan sumber belajar peserta didik yang bsesuai dengan materi ajar, Lembar Kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem based learning dan mengintegrasikan indikator kemampuan berpikir spasial, Instrumen test; (2) Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model problem based learning, yaitu diawali Orientasi Peserta didik pada masalah, kemudian mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, kemudian membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, selanjutnya mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah; (3) Penilaian dijalankan secara objektif kepada peserta didik sesuai indikator kemampuan berpikir spasial. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir spasialnya dalam pemecahan masalah pada pembelajaran geografi. Jika semua berjalan sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas maka pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir spasial peserta didik.

3. Peningkatan kemampuan berpikir spasial peserta didik secara terus-menerus akan membawa dampak positif terhadap mutu pendidikan geografi, keberhasilan peserta didik dalam belajar geografi serta akan menambah wawasan yang akan dibutuhkan oleh peserta didik dalam pendidikan yang lebih tinggi dan dunia kerja di bidang geografi nantinya.
4. Keberhasilan guru dalam meningkatkan kemampaun berpikir spasial peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) akan membantu guru mengembangkan peran dan tugas dalam proses pembelajaran sehingga memiliki kompetensi profesionalitas yang baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta hal lain yang telah terjadi selama proses penelitian di lapangan, maka peneliti hendak mengajukan rekomendasi seperti berikut:

1. Untuk Guru

Setelah hasil temuan menunjukkan bahwa pentingnya kemampuann berpikir spasial di kembangkan dan terdapat pengaruh yang cukup signifikan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir spasial, hendaknya dapat ditindak lanjuti oleh pihak terkait yang berkepentingan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi guru. (1) Guru geografi di SMA Negeri 1 Lunang pada khususnya dan pada umumnya adalah Guru Geografi di Indonesia yaitu dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di dalam pembelajaran geografi untuk meningkatkan kemampuan berpikir spasial peserta didik. (2) Guru juga harus mampu mengembangkan kreatifitas dan kecerdasan dalam mengelola kelas agar tidak membosankan, maka model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) akan berjalan dengan Baik dan peserta didik akan senang dan terbiasa dengan tantangan (masalah) sehingga pola pikir peserta didik akan berkembang lebih optimal dan kemampuan berpikir spasial pun akan berkembang dengan lebih baik.

2. Untuk Sekolah (SMA/Sederajat)

Perlu adanya upaya peningkatan alat representasi di sekolah, alat tersebut dapat berupa peta, citra, atau data geografis lainnya. Setiap kelas hendaknya mempunyai minimal satu peta Indonesia. Sedangkan guru hendaknya mempunyai kumpulan data seperti peta yang menunjukkan suatu masalah, seperti peta rawan bencana, peta persebaran dan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca, mengolah dan menganalisis data-data geografis. Sebab, dari proses tersebut akan terbentuk kemampuan berpikir spasial, yang kemudian menjadi suatu keterampilan.

3. Penelitian Lanjutan

Penulis menyadari, penelitian terkait kemampuan berpikir spasial masih bisa lebih berkembang pada penelitian selanjutnya. Sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model lain dan membandingkannya dengan penelitian ini. Terutama untuk pengembangan indikator Aura, Analogi, dan Transition yang peningkatannya masih rendah, diperlukannya pengemasan media dan model yang lebih memperhatikan konten masalah terkait ketiga indikator tersebut.